

Penerapan Model *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Kinerja Guru Mata Pelajaran MIPA di SMPN 3 Muara Bungo

Eriyanti

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Muara Bungo

Email: eriyantierwin18@gmail.com

Abstract

The low professional quality of subject teachers in SMP N 3 Muara Bungo, is an issue that must be resolved. The researcher applies the Lesson Study model as an effort to improve the professional quality of MIPA subject teachers in SMP N 3 Muara Bungo. The Lesson Study Model is a solution to the problem of efforts to foster teachers to improve the learning process carried out by a group of subject teachers collaboratively and continuously in planning, implementing, observing, and reporting the results of reflection on subsequent learning activities. In accordance with Regulation of the Minister of National Education of the Republic of Indonesia Number 16 of 2007 concerning 4 main competency standards, namely: Pedagogic, personality, social and professional There are 4 things teachers must master, namely: 1) mastering subject matter, 2) being able to diagnose student behavior, 3) being able to carry out the learning process and 4) being able to evaluate student learning outcomes. Starting from the problem and problem solving with the application of Lesson Study conducted as many as 2 cycles of activities, namely through the activities of Planning (Plan), Observation (Do) and reflection (See) activities in each cycle there is an increase in the professional outcomes of Mathematics and Natural Sciences teachers. The results of the Mathematics and Natural Sciences teacher performance evaluation before the implementation of the Lesson Study Model the performance scores of the Mathematics and Natural Sciences subjects 70.3 with good results, and after the implementation of Lesson Study conducted as many as two activity cycles there was an increase in the value of teacher performance which is an average of 76.6 a slight increase but the meaning of Lesson Study is that it can improve the professional quality of MIPA subject teachers in creating Active, Innovative, Creative, Effective and Enjoyable Learning, so that the quality of learning in SMP N 3 Muara Bungo can be increased according to the expectations of National education goals.

Keywords: Lesson Study, Professional, and Teacher Performance.

Abstrak

Rendahnya kualitas profesional guru mata pelajaran di SMP N 3 Muara Bungo, adalah permasalahan yang harus dituntaskan. Peneliti menerapkan model *Lesson Study* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas profesional guru mata pelajaran MIPA di SMP N 3 Muara Bungo. Model *Lesson Study* adalah solusi pemecahan masalah dalam upaya pembinaan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru mata pelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran berikutnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang 4 standar kompetensi utama yaitu: Pedagogik, kepribadian, Sosial dan Profesional. Ada 4 hal yang harus dikuasai guru yaitu: 1) menguasai materi pelajaran, 2) mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, 3) mampu melaksanakan proses pembelajaran dan 4) mampu mengevaluasi hasil belajar siswa. Bertolak dari permasalahan dan pemecahan masalah dengan penerapan *Lesson Study* yang dilakukan sebanyak 2 siklus kegiatan yaitu melalui kegiatan Perencanaan (*Plan*), kegiatan Observasi (*Do*) dan kegiatan refleksi (*See*) pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil profesional guru mata pelajaran MIPA. Hasil penilaian kinerja guru mata pelajaran MIPA sebelum penerapan Model *Lesson Study* nilai kinerja guru mata pelajaran MIPA 70,3 dengan hasil baik, dan setelah penerapan *Lesson Study* yang dilakukan sebanyak dua siklus kegiatan terjadi peningkatan nilai kinerja guru yaitu rata-rata 76,6, walaupun kenaikan sedikit tetapi makna *Lesson Study* adalah dapat meningkatkan kualitas profesional guru mata pelajaran MIPA dalam menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan, sehingga mutu pembelajaran di SMP N 3 Muara Bungo dapat meningkat sesuai harapan tujuan pendidikan Nasional.

Kata kunci: *Lesson Study*, Profesional, dan Kinerja Guru.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Rendahnya kualitas dan profesional kinerja guru, merupakan salah satu problem di SMP N 3 Muara Bungo. Hal ini sangat berdampak pada kualitas mutu pendidikan. Guru sebagai pendidik sangat dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalnya, seiring dengan lahirnya Undang-Undang No 14 tahun 2005 guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pendidik atau guru sebagai agen pembelajaran merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan analisis hasil evaluasi pembelajaran,

melakukan program perbaikan dan pengayaan, sebagai tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran untuk setiap kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada guru mata pelajaran pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 dari 32 guru mata pelajaran hasil penilaian observasi guru rata-rata sudah mempunyai nilai baik, karena kegiatan observasi ini sudah terjadual dan guru sudah menyiapkan semaksimal mungkin. Tetapi seiring dengan 14 standar kompetensi yang tertera dalam instrument penilaian kinerja guru mata pelajaran, hanya 8 orang guru (25%) yang memahami 14 standar kompetensi itu, diantara 14 standar kompetensi itu yang kurang nilainya bagi guru mata pelajaran adalah kompetensi yang ke 14 yaitu “Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif, melalui kompetensi guru ini akan dapat mewujudkan mutu pendidikan”.

Mutu pendidikan dapat terwujud jika KBM dapat berjalan secara efektif, lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria ini meliputi: (1) mampu mengembangkan konsep generalisasi mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, (2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan (3) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah direncanakan¹. Kurangnya kualitas dan profesional guru mata pelajaran, sesuai dengan pemikiran diatas, maka perlu adanya pemecahan permasalahan tersebut dengan melakukan penerapan Model *Lesson Study* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru mata pelajaran MIPA di SMP N 3 Muara Bungo.

Alasan memilih Model *Lesson Study* sebagai solusi pemecahan masalah, karena, model *Lesson Study* merupakan salah satu upaya pembinaan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan,

¹ Rusyam Tabrani, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Insan Cendikia, 1969).

mengobservasi dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun tujuan dari *Lesson Study* adalah untuk: (1) memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar; (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang bermanfaat bagi para guru lainnya dalam melaksanakan pembelajaran; (3) meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif; (4) membantu sebuah pengetahuan pedagogis, dimana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya. Penerapan model *Lesson Study* ini dilakukan seiring dengan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh Ectra Cyta Ocktora dalam penelitiannya berjudul "*Penerapan Model Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Kinerja Guru Pada Materi Biologi Kelas X di SMA N Bahagia Di Kota Cirebon*". Penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kinerja guru sebagai Peneliti Tindakan Kelas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang sama sehubungan dengan kesamaan latar belakang kurang profesionalnya guru dalam melakukan tugas wajibnya untuk mengajar sesuai profesi dan perkembangan kurikulum di SMP N 3 Muara Bungo.

2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: a) hanya 8 orang guru (25%) yang memahami 14 standar kompetensi guru, diantara 14 standar kompetensi itu yang kurang nilainya bagi guru mata pelajaran adalah kompetensi yang ke 14 yaitu "Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif, melalui kompetensi guru ini akan dapat mewujutkan mutu pendidikan", b) belum dilakukannya Model *Lesson Study* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas keprofesionalan guru mata pelajaran MIPA di SMP N 3 Muara Bungo.

3. Teori/ Kajian

a. Pengertian *Lesson Study*.

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning, serta

membangun learning community. Harus diakui, *Lesson Study* model terbaru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi secara serius dan berkelanjutan agar model tersebut bias diterapkan oleh para guru disekolah. Model *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun learning community. Dengan demikian, *Lesson Study* bukan strategi atau metode pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai strategi dan metoda pembelajaran yang sesuai dengan situsasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru pada setiap satuan pendidikan masing-masing. Keutamaan dari *Lesson Study* yaitu dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *Lesson Study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran². Pelaksanaan Model *Lesson Study* disetiap langkah kegiatan *Lesson Study* , guru memperoleh kesempatannya untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, mengkaji pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, memilih alternative model yang akan digunakan, merancang rencana pembelajaran, mengkaji kelebihan dan kekurangan alternative model pembelajaran yang dipilih, melaksanakan pembelajaran dan hasil pembelajaran lainnya³.

Secara ringkas empat tahap dalam penyelenggaraan Lesson Study diantaranya: 1) Melakukan Perencanaan (*Plan*) pada tahap ini, semua guru yang tergabung dalam berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, menyasiasi kekurangan fasilitas, media, sarana belajar, evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut hasil pembelajaran, 2) Pelaksanaan Observasi (*Do*) pada tahap ini

² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada), h. 419.

³ *Ibid*, h. 429.

terdapat dua kegiatan utama yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah satu seorang guru yang disepakati untuk mempraktikkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama dan Kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lain⁴ dan 3) Melaksanakan refleksi (*See*) Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam menyampaikan saran-sarannya pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya.

b. Pengertian Kualitas Profesiol

Kualitas professional dan kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Ada 4 hal yang harus dikuasai guru, yaitu: (a) menguasai materi pelajaran, (b) mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, (c) mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan (d) mampu mengevaluasi hasil belajar siswa⁵. Kompetensi Profesional Guru, menurut Rusman bahwa Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk menghantarkan tujuan tersebut, guru

⁴ *Ibid*, h. 423-426

⁵ *Ibid*, h. 54.

harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada dilingkungannya.

Ruang lingkup standard kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu: (a) Kompetensi Pengelolaan pembelajaran yang mencakup: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian, (b) kompetensi pengembangan potensi yang di orientasikan pada pengembangan profesi, dan (c) kompetensi penguasaan akademik yang mencakup pemahaman, wawasan pendidikan, penguasaan bahan kajian akademik. Profesional dalam Pendidikan, secara konseptual menurut Depdikbud dan Johson bahwa secara konseptual unjuk kerja guru mencakup 3 aspek, yaitu Kemampuan Profesional, Kemampuan Sosial, dan Kemampuan Personal. Kemudian ketiga aspek tersebut dijabarkan menjadi: (a) kemampuan Profesional mencakup: 1) penguasaan materi pembelajaran, 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, 3) penguasaan proses-proses kependidikan, (b) Kemampuan social mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawa tugasnya sebagai guru, dan (c) kemampuan personal mencakup: 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan keseluruhan situasi pendidikan, 2) pemahaman, penghayatan, dan Penampilan nilai-nilai yang dianut oleh seorang guru, dan 3) penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya⁶.

C. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peranan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya,

⁶ Yamin Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 21-22.

karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Peranan Guru berkaitan dengan kompetensi guru seperti yang tertera dalam poin Penilaian Kinerja Guru mencakup 14 kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain :1) Mengetahui karakter peserta didik, 2) Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) memahami dan mengembangkan potensi, 6) komunikasi dengan peserta didik, 7) Penilaian dan evaluasi, 8) bertindak sesuai dengan norma agama , hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 9) menunjukkan pribadi dewasa dan teladan, 10) etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru, 11) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, 12) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat, 13) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dan 14) Mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian dalam Rusman menjelaskan bahwa, Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: a) Bekerja dengan siswa secara individual; b) Persiapan dan perencanaan pembelajaran, c) Pendayagunaan media pembelajaran; d) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar; dan e) Kepemimpinan yang aktif dari guru.

d. Hubungan Model *Lesson Study* Dengan Profesional Guru Mata Pelajaran

Hubungan Model *Lesson Study* dengan Profesional Guru Mata Pelajaran, menurut Rusman (2010 : 25) Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa guru dianggap sebagai suatu profesi bilamana ia memiliki pernyataan dasar, keterampilan, teknik, serta didukung

oleh sikap kepribadian yang mantap. Dengan demikian, berarti guru yang professional harus memiliki kompetensi berikut: a) Kompetensi Profesional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam bidang study yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam artian mampu menggunakan metode dalam proses belajar mengajar; b)Kemampuan Personal, artinya memiliki kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subject. Dengan kata lain, dapat menjadi panutan bagi semua orang; c)Kompetensi Sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi social; d) Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya, yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda material⁷. Kemampuan professional Guru akan tercipta melalui penerapan Model *Lesson Study*, karena melalui kegiatan ini akan dapat terjalin antara kompetensi professional, kemampuan personal, kompetensi sosial serta kemampuan untuk memberikan pelayanan sehingga tercipta kolaborasi guru sejurusan untuk saling membagi ilmu dan berbagi kemampuan untuk mencari solusi tentang masalah pembelajaran pada materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswamelalui langkah perencanaan pembelajaran sesuai permasalahan yang dihadapi, menyusun rencana pembelajaran secara bersama-sama kolaboratif dengan mengumpulkan berbagai macam pendapat guru sesama mata pelajaran, mencobakan hasil rancangan dikelas dengan pengamatan bersama untuk mencari kelemahan dan nilai baiknya, kemudian mengadakan kegiatan merefleksi hasil kegiatan observasi serta merancang kembali apa yang kurang pada kegiatan sebelumnya sebagai upaya agar guru mata pelajaran dapat mengembangkan potensi kinerjanya secara bersama-sama untuk meningkatkan nilai kinerja guru pada perencanaan pembelajaran, menyajikan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 25.

e. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan Penelitian Tindakan sekolah ini peneliti lakukan adalah: (a) Untuk Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam bidang penelitian dan kinerja kepala sekolah, (b) Untuk mengungkapkan penerapan Model *Lesson Study* dalam meningkatkan kualitas profesional kinerja guru mata pelajaran, (c) Untuk memperoleh formula yang efektif untuk tindak lanjut pembinaan akademik pada guru mata pelajaran yang sejenis dalam merancang pembelajaran yang berkualitas untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas.

B. Metodologi

1. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Muara Bungo pada semester II tahun pelajaran 2014-2015 dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dimulai bulan Februari sampai bulan maret 2015. Sampel pada penelitian ini adalah 10 orang guru mata pelajaran MIPA terdiri dari 5 orang guru mata pelajaran Matematika dan 5 orang guru mata pelajaran IPA. Ruang lingkup penelitian ini, dilihat dari pelaksanaan tindakan meliputi Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dari sisi pelaku tindakan adalah peneliti bersama rekan sejawat guru MIPA dalam pembinaan kualitas profesional guru mata pelajaran dengan penerapan model *Lesson Study*. Posedur penelitian ini Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sebanyak 2 Siklus.

Pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kegiatan observasi pengamatan dan format penilaian kinerja guru sesuai dengan tugas guru pada perencanaan pembelajaran, RPP, pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan langkah kegiatan *Lesson Study* dan hasil rekap penilaian kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran. Pengolahan data yang diperoleh pada setiap siklus bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan yang diberikan pada setiap siklus, yaitu berupa hasil observasi dan hasil penilaian kinerja guru dengan standar penilaian 1-4 dengan standar perhitungan:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Nilai Skor Maksimum}} \times 100$$

Dengan perhitungan perolehan nilai seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Kualifikasi Kriteria Skala Nilai

Kriteria skala	ilai	Kualifikasi
90 – 100	4/A	Sangat baik
75 – 89	3/B	Baik
55 – 74	2/C	Cukup
40 – 54	1/D	Kurang

(Dantes, 2007: 9)

2. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *lesson study* dapat meningkatkan kualitas kinerja professional guru mata pelajaran MIPA di SMP Negeri 3 Muara Bungo.

C. Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang berupa deskripsi tentang penerapan *Lesson Study* dari mulai tahap perencanaan (*Plan*), tahap pelaksanaan (*Do*) dan tahap refleksi (*See*), hingga tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Efektivitas pelaksanaan *Lesson study* di SMP N 3 Muara Bungo, telah berhasil dilakukan sesuai dengan rencana. Dari hasil penilaian kinerja 10 orang guru MIPA pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 sebelum penerapan model *Lesson Study* rata-rata 70,3 memang sudah tergolong baik tetapi proses pembelajaran belum tercipta pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, tetapi setelah penerapan model *Lesson Study* nilai kinerja guru meningkat 6,4% rata-rata nilai kinerja 76,6. Kenaikan ini memang tidak terlalu mencolok tetapi kualitas profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berinovatif secara bersama-sama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas di SMP N 3 Muara Bungo.

2. Pembahasan

Penerapan Model *Lesson Study* pada guru mata pelajaran MIPA dilaksanakan sebanyak dua siklus kegiatan dengan pelaksanaan masing- masing siklus dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Pengamatan *Lesson Study*

KELP	SIKLUS	NILAI			KET
		PERENCANAAN (<i>Plan</i>)	OBSERVA SI (<i>Doo</i>)	REFLEKSI (<i>See</i>)	
IPA	I	81,3	81,5	82,0	
	II	89,6	90,7	87,5	
MTK	I	80,2	76,9	75,0	
	II	90,6	89,4	81,3	
Jumlah		341,7	338,5	325,8	
Rata-Rata		85,4	84,6	81,5	

a) Pembahasan siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan melalui kegiatan: 1) Kegiatan Perencanaan pada hari Selasa, Tanggal 3 Februari 2015, peserta 10 orang guru MIPA terdiri dari 5 orang guru Matematika, 5 orang guru IPA hadir 100% dengan kreativitas pada format observasi yaitu 77,5 kategori baik, hasil penilaian kinerja guru model pada RPP, Guru model IPA memperoleh nilai 81,3 untuk Matematika 81,5 sudah termasuk kategori nilai baik, 2) Kegiatan Pengamatan observasi (*Doo*) dua kelompok, kelompok IPA dan kelompok Matematika. Guru IPA berjumlah 5 orang, 1 orang guru sebagai model, 4 orang sebagai observer dilaksanakan hari Selasa Tanggal 10 Februari 2015 hasil observasi kegiatan pembelajaran sudah efektif tetapi LDS diberikan satu untuk setiap kelompok menyebabkan keaktifan hanya pada satu siswa yang aktif dalam diskusi kelas temuan ini akan diperbaiki pada

kegiatan refleksi (*See*), untuk hasil penilaian kualitas profesional kinerja guru pada observasi pembelajaran yaitu 81,3 kategori sudah baik. Sedangkan untuk Matematika guru 5 orang kehadiran 100%, kegiatan ini 1 orang guru model ,dan 4 orang sebagai observer dilaksanakan Rabu Tanggal 11 Februari 2015 hasil obsevasi kegiatan sudah efektif tetapi kemampuan siswa tidak merata, yang aktif kelompok siswa yang kemampuannya melabih siswa lain dalam diskusi kelas maka temuan ini akan diperbaiki pada kegiatan refleksi (*See*), untuk hasil penilaian kualitas profesional kinerja guru pada observasi pembelajaran 80,2 dengan kategori sudah baik dan 3) Kegiatan Refleksi (*See*) observasi dilakukan setelah kegiatan observasi dikelas, guru model bersama observer diskusi temuan tentang kelebihan dan kekurangan hasil observasi kegiatan pada siklus II dapat berjalan lebih baik lagi. Pada refleksi ini diadakan untuk IPA dan Kelompok Matematika dilaksanakan dengan jadwal :Kelompok IPA, observasi diadakan pada Selasa Tanggal 10 Februari 2015, hasil observer LDS hanya satu kelompok menyebabkan tidak semua siswa aktif pada diskusi kelas, guru model membenarkan , tetapi sesuai kesepakatan untuk pembelajaran berikutnya LDS akan diberikan pada setiap siswa , agar siswa punya dokumen sendiri. Untuk penilaian program dan perbaiklan tindak lanjut hasil pembelajaran, guru mata pelajaran menganalisis hasil belajar diadakan Hari Kamis Tgl 12 Februari 2015hasilnya untuk program perbaikan dan pengayaan untuk perencanaan siklus II. Penilaian kinerja guru pada pengayaan adalah 82,0, tergolong baik, untuk kelompok Matematika Refleksi hasil observasi dilaksanakan Rabu Tanggal 11 Februari 2015, hasil pengamatan observer kelompok kurang memperhatikan tingkat kemampuan siswa, haslinya ada kelompok yang kurang aktif., guru model membenarkan ,tetapi sesuai kesepakatan untuk pembelajaran berikutnya anggota kelompok diskusi akan dibagi rata sesuai tingkat kemampuan siswa. Untuk penilaian program dan perbaiklan tindak lanjut hasil pembelajaran, guru menganalisis hasil belajar diadakan Hari Jum'at Tanggal 13 Februari 2015 dan hasilnya dilaksanakan program perbaikan dan pengayaan pada perencanaan siklus II.

penilaian kinerja guru 75,0, nilai ini sudah tergolong baik dalam kategori penilaian kinerja guru.

a) Pembahasan Pada Siklus II

Pembahasan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil siklus I , pada siklus II ini tindakan dapat diambil pada pelaksanaan: 1)Perencanaan (*Plan*) diadakan hari Selasa tanggal 17 Februari 2015 kehadiran peserta tetap 100% hadir dengan antusias kerja naik menjadi 92,5 penilaian kinerja guru IPA naik menjadi 89,6 dan matematika naik menjadi 90,6 kegiatan ini dapat dipertahankan, 2) Observasi (*Doo*) kegiatan ini diadakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2015 kehadiran guru 100% untuk mata IPA hasil observasi meningkatkan menjadi 90,7 , Untuk Matematika diadakan hari Rabu Tanggal 25 Februari 2015 naik menjadi 89,4. Aktivitas kegiatan pembelajaran sudah baik dan dipertahankan, untuk melihat keberhasilan pembelajaran guru mengadakan program perbaikan dan pengayaan untuk IPA pada hari Kamis Tanggal 26 Februari 2015 hasil peniaian naik menjadi 87,5 untuk Matematika diadakan Hari Jum'at Tanggal 27 Februari 2015 nilai kinerja guru naik menjadi 81,3 kategori baik, dan 3). Refleksi (*See*) diadakan setelah hasil observasi dan perbaikan, karena hasil pembelajaran sudah baik kegiatan ini akan dipertahankan dan dipakai sebagai langkah pembinaan peningkatan kualitas profesional kinerja guru nmata pelajaran di SMP N 3 Muara Bungo secara berkelanjutan.

Seiring dengan permasalahan rendahnya kualitas profesional kinerja Guru Mata Pelajaran MIPA, peneliti dapat membandingkan nilai kinerja guru MIPA sebelum dilakukan kegiatan Lesson Study dengan sesudah diadakan dapat dilihat pada tabel ini'.

Tabel 3. Nilai Kinerja Guru MIPA Sebelum dan Sesudah Penerapan Lesson Study

Kelompok	Guru	Mata pelajaran	Nilai Kinerja Guru		Ket.
			Sebelum LS	Setelah LS	
I	HS	MTK	63,4	72,8	
	NL	MTK	74,0	77,2	

	SM	MTK	73,2	73,8	
	FM	MTK	73,2	77,9	
	RK	MTK	71,0	79,1	
II	ID	IPA	72,3	75,5	
	SA	IPA	72,1	75,3	
	YS	IPA	73,2	81,0	
	BA	IPA	65,2	77,1	
	AZ	IPA	65,2	76,4	
Jumlah			702,8	766,1	
Rata-rata			70,3	76,6	

Berdasarkan tabel perbandingan nilai kinerja guru pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 sebelum penerapan model Lesson study rata-rata nilai kinerja guru mata pelajaran MIPA 70,3 angka ini termasuk kategori nilai cukup. Setelah penerapan model Lesson Study angka penilaian kinerja guru mata pelajaran MIPA naik menjadi 76,6 dengan kategori Baik. Dengan adanya kenaikan nilai kinerja ini ,akan dapat meningkatkan kualitas profesional kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, menyajikan pelajaran, menilai, menganalisis hasil penilaian dan melakukan program perbaikan dan pengayaan sebagai tanggung jawab gru terhadap tugas wajibnya.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Penerapan Model *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kualitas Profesional Guru Mata Pelajaran MIPA yang diadakan sebanyak dua siklus kegiatan dapat disimpulkan bahwa, melalui langkah kegiatan *Lesson Sudy* ini dapat meningkatkan kualitas profesional kinerja guru mata pelajaran malai dari merancang bahan pengajaran, menyajikan program pengajaran di kelas, menganalisa hasil pembelajaran serta memperbaiki kesalahan melalui kegiatan refleksi untuk penyusunan bahan pembelajara berikutnya yang disusun bersama-sama secara kolegalitas dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai

kinerja guru menuju guru Profesional sesuai harapan Undang – Undang No 14 tahun 2005 bahwa guru dituntut untuk memiliki Kompetensi profesional dalam mendidik.

2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan agar:

- a. Kepala sekolah menerapkan model *Lesson Study* secara terus menerus untuk pembinaan semua guru mata pelajaran di sekolah dalam meningkatkan kualitas keprofesionalan dan kinerja guru mata pelajaran di sekolah.
- b. Memupuk kesadaran guru untuk terus menambah ilmu pengetahuan dengan keprofesiananya melakukan musyawarah pembelajaran melalui langkah *Lesson Study* bersama teman sejawat dalam rangka meningkatkan nilai kinerjanya sebagai guru mata pelajaran disekolah.
- c. Terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif efektif dan menyenangkan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru, tetapi siswa itu sendidri yang menemukan pelajaran itu sesuai dengan tujuan pembelajarn yang akan dicapai.

Daftar Pustaka

- Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Buchari Alma. *Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hamah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- _____. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Martinis Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Rusyam Tabrani. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia, 1969.

Eriyanti

Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Syaiful Sagala. *Administrasi Kependidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Umar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.